

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib diperoleh manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia pada umumnya, karena melalui pendidikan ini manusia dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan yang mengartikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.¹ Pendidikan dapat membantu manusia menjadi individu yang bermanfaat untuk banyak orang.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, pendidikan karakter menjadi masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan, sehingga banyak disorot, untuk memperbaiki karakter generasi muda bangsa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan sosialisasi pendidikan karakter. Banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan tugas atau PR, hal ini disebabkan karena

¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo, 2013). h. 6.

menurunnya pendidikan yang masih mementingkan pencapaian akademik atau nilai tinggi dibandingkan menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa Indonesia di masa depan perlu adanya kerjasama dari semua dalam memperhatikan dan peduli pada karakter disiplin yang mulai menurun saat ini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Melihat pendidikan sekarang ini, banyak sekali siswa yang kurang begitu memahami kedisiplinan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan seseorang tenaga pendidik profesional yang berperan dalam menyadarkan ajaran yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Rendahnya tingkat ibadah remaja membuat siswa masih banyak melakukan tindakan yang melanggar tata tertib. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam memperbaiki karakter disiplin siswa.

Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja akan tetapi pendidikan juga membentuk watak atau karakter siswa, salah satu karakter yang harus dibentuk adalah karakter disiplin. Kedisiplinan adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi mengikuti

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 7

aturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Jadi sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Saat ini terdapat banyak masalah kedisiplinan siswa yang saat ini masih belum terbentuk secara sempurna dan dinilai kurang berhasil. Siswa yang kurang disiplin akan terlihat pada perilakunya sehari-hari, siswa yang telah memiliki karakter disiplin akan teratur dan mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan. Pembiasaan disiplin sejak dini akan berdampak baik bagi kehidupan masa depan siswa, namun masih banyak siswa yang belum memiliki karakter disiplin dalam dirinya.

Pembentukan karakter disiplin siswa disekolah dapat diperhatikan dari kegiatan yang dilakukan siswa baik diluar kelas maupun saat berinteraksi dengan temannya, misalnya ketika berada dilingkungan sekolah menaati peraturan sekolah dengan cara berpakaian yang rapi, tidak terlambat datang ke sekolah, bertingkah laku yang baik kepada guru maupun dengan temannya sendiri, bertutur kata yang baik dan halus kepada guru, karna guru merupakan pengganti orang tua disekolah. Guru juga dapat memberikan memotivasi saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Untuk mewujudkan karakter disiplin siswa disekolah, guru tidak hanya memotivasi, tetapi juga guru harus tetap mengawasi siswa agar karakter disiplin siswa tetap tertanam pada siswa bukan hanya disekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat, itulah penerapan pembentukan karakter kedisiplinan yang sesungguhnya.

Dengan adanya sikap disiplin dalam belajar serta dalam pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Kedisiplinan pada diri siswa tidak dapat tumbuh tanpa intervensi dari seorang guru, demikian juga bertahap, sedikit demi sedikit. Pembentukan sikap disiplin dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi siswa untuk membentuk karakter disiplin dilingkungan sekolah. Dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting, tanpa adanya kesadaran dan keharusan bersikap disiplin dalam belajar, kegiatan belajar mengajar tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Sebaliknya tanpa sikap disiplin dalam belajar kegiatan belajar mengajar pada siswa akan terganggu, kegiatan itu dipastikan akan merusak suasana kondusif sekolah, sebab ada tatanan nilai yang dilanggar, diganggu, dan diabaikan.

Oleh karenanya, guru sebagai pendidik senantiasa harus menanamkan sikap disiplin dalam belajar dan membangun motivasi belajar siswa karena akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan disiplin belajar yang tinggi akan mendorong serta memotivasi para siswa untuk bersaing meraih prestasi.

SMP Negeri 2 Nganjuk terletak di Kecamatan Nganjuk, dengan strategisitas letak sekolah yang sangat memungkinkan sekolah tersebut menjaring peserta didik dari segala penjuru di wilayah kabupaten Nganjuk khususnya bagian timur. Sekolah tersebut dari sisi keterjangkauan juga sangat mudah, karena hanya sekitar 300 meter dari dari jalur kendaraan umum Nganjuk – Kediri, 100 meter dari Gardu Induk PLN kota Nganjuk, 500 m dari kolam

renang Sri Tanjung, berdampingan dengan dengan SMK Negeri 2 Nganjuk dan lapangan Olah Raga Kelurahan Kramat, sehingga sekolah tersebut memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan sekolah lainnya.³ Dari pemaparan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII A Di SMPN 2 Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII A di SMPN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana implikasi dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII A di SMPN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII A di SMPN 2 Nganjuk
2. Untuk mengetahui implikasi dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII A di SMPN 2 Nganjuk.

³ Diakses dari <https://smpn2nganjuk.wordpress.com/profil-sekolah/> pada tanggal 11 April 2023 Pukul 14:00 WIB

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada semua guru terutama pada guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan evaluasi kepada guru terkait penerapan sikap disiplin dalam belajar agar siswa memperoleh hasil yang maksimal.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai peran guru dalam membangun sikap disiplin dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Siswa mengetahui dan mampu mempraktikkan tentang sikap disiplin siswa.

d. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, dapat menjadi sumber atau referensi untuk penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan sikap disiplin agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik yang biasanya memegang mata pelajaran di sekolah.⁴ Guru juga merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵
- b. Peran Guru, Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam suatu peristiwa). Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan sekolah dasar melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peran guru diantaranya guru sebagai motivator, evaluator, pengarah, inisiator, fasilitator, Model/teladan, pengajar, pendidik, dan pembimbing.
- c. Upaya guru , upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya merupakan ikhtiar, usaha, akal untuk

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Cet. VII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Cet. II. (Jakarta: PT Ciputat Press, 2007), h. 66

mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan-permasalahan dan mencari jalan keluar.⁶

- d. Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “discipulus” berarti “pembelajaran. Jadi, disiplin itu difokuskan pada pengajaran. Arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁷
- e. PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.

2. Definisi Operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII A di SMPN 2 Nganjuk” pada penelitian ini yaitu bagaimana peran antara guru Pendidikan agama islam guna meningkatkan disiplin siswa dan juga hasil belajar.

⁶ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), h. 56.

⁷ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230-231

F. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya dalam sebuah laporan penelitian. Sistematika penelitian tersebut meliputi:

Bagian awal. Bagian ini menunjukkan identitas pelaku peneliti dan identitas penelitiannya. Dimana komponennya meliputi halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar. Bagian utama menjelaskan inti dari kegiatan penelitian,

BAB I Pendahuluan Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.

BAB III metode penelitian, pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik

pengumpulan data, analisis data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Tujuannya agar mempermudah dalam mencari keberhasilan penelitian.

BAB IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data tentang bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Nganjuk, kemudian mendiskripsikan tentang bagaimana implikasi dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Nganjuk

BAB V pembahasan terdiri dari bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Nganjuk, implikasi dari bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Nganjuk

BAB VI Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus menerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.